

## IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI

Darajat Rangkuti<sup>1)</sup> Darmina Eka Sari Rangkuti<sup>2)</sup> Khairina Ulfa Syaimi<sup>3)</sup> Nana Yuniar<sup>4)</sup> Nikmah Abdillah<sup>5)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
e-mail : rangkutarajat@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menyoroti tentang pentingnya pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam pengembangan karakter kemandirian. Anak usia dini, yang didefinisikan sebagai anak berusia 5-6 tahun, berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana penanaman nilai-nilai kemandirian sangat diperlukan untuk membentuk individu yang mandiri dan berkualitas. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah, termasuk kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta penekanan guru pada kegiatan membaca dan menulis akibat tuntutan orang tua. Observasi menunjukkan bahwa banyak anak masih bergantung pada orang lain dan kurang berani tampil di depan umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemandirian anak di kelompok B usia 5 – 6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran melalui media audio visual, yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak untuk meningkatkan kemandirian mereka. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi anak dalam meningkatkan karakter kemandirian, bagi guru dalam memperluas wawasan tentang metode pengajaran, serta bagi pihak sekolah dalam implementasi media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan karakter kemandirian anak secara signifikan.

Kata Kunci : kemandirian, pembelajaran anak usia dini, media audio-visual

### Abstract

The background highlights the critical role of education in shaping individuals into quality human beings, particularly during early childhood, which is a rapid development phase for various aspects such as moral values, physical-motor skills, cognitive abilities, language, social-emotional skills, and arts. The study identifies challenges in fostering independence among children aged 5-6 years, as many still rely heavily on adults and lack confidence in performing tasks independently. The objective of this research is to determine whether the use of audio-visual media can effectively enhance children's independence. The methodology involves implementing engaging audio-visual content that encourages children to take initiative and responsibility for their actions. The expected outcomes include improved independence and motivation among children, enhanced teaching strategies for educators, and valuable insights for schools on effective media utilization in early childhood education. Previous studies have shown significant improvements in children's independence through similar methods, reinforcing the need for further investigation into this approach. This research aims to provide practical solutions to enhance children's independence, addressing both educational and developmental needs.

Keywords : independence, early childhood education, audio-visual media

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh

ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan sikap, watak, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang lebih lanjut. Proses pendidikan seharusnya dimulai sejak dini, terutama pada anak usia dini, karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan moral. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun, yang merupakan masa "Golden Age" di mana mereka mengalami perkembangan yang pesat dalam hal nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni serta penanaman nilai-nilai pendidikan sangat krusial (Kumalayati, 2019:1). Pada fase ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang pengetahuan dasar tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Anak usia dini sering kali disebut sebagai masa "Golden Age", yaitu masa yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan karakter dan kepribadian. Pada tahap ini, penanaman nilai-nilai kemandirian sangat penting. Kemandirian mencakup kemampuan anak untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Menurut Khadijah (2015:60), kemandirian mencakup keberanian untuk tampil di depan umum, tanggung jawab terhadap tugasnya, serta kemampuan untuk merapikan peralatan bermain dan perlengkapan makanannya sendiri. Kemandirian yang baik akan membentuk karakter positif pada diri anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan berbagai pilihan serta gambaran konsekuensi dari tindakan yang diambil anak.

Namun, hasil observasi awal di TK Kencana Sastra menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian anak tidaklah mudah. Banyak anak masih bergantung pada orang tua mereka dan kurang berani tampil di depan umum. Dari 20 anak yang diamati, terdapat 11 anak yang kemandiriannya belum berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan signifikan dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi agar anak dapat mengembangkan kemandirian mereka secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemandirian adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Banyak guru lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis akibat tuntutan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini mengakibatkan pengabaian terhadap pengembangan karakter kemandirian anak. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti media audio visual juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemandirian anak. Media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu anak memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Melalui tayangan yang menarik, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana cara melakukan sesuatu secara mandiri. Namun, di TK

Kencana Sastra, penggunaan media audio visual masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Zahriani (2017) dan Imayora (2018), penggunaan metode bercerita dengan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan kemandirian setelah penerapan metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual sebagai alat untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B di TK Kencana Sastra.

Namun, meskipun ada potensi besar dalam penggunaan media audio visual, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Banyak sekolah, termasuk TK Kencana Sastra, belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis media audio visual secara efektif. Selain itu, guru sering kali lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis akibat tuntutan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini mengakibatkan pengabaian terhadap pengembangan kemandirian anak.

Dalam konteks ini, penting untuk mencari metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi anak-anak agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membantu anak merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pemanfaatan teknologi digital seperti media audio visual. Media ini dapat menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu anak memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Melalui tayangan yang menarik, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana cara melakukan sesuatu secara mandiri. Namun, di TK Kencana Sastra, penggunaan media audio visual masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat kondisi saat ini dan berdasarkan hasil observasi serta penelitian sebelumnya, jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak-anak sekaligus memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kondisi fisik anak serta konsep diri mereka. Anak-anak dengan kondisi fisik yang sehat cenderung lebih mampu mengembangkan kemandirian dibandingkan dengan mereka yang mengalami keterbatasan fisik (Anomsari, 2013:17-18). Selain itu, konsep diri yang positif akan mendorong anak untuk berani mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung membesarkan anak-anak yang mandiri dibandingkan dengan orang tua yang otoriter atau acuh tak acuh (Anomsari, 2013:18). Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berperan penting; hubungan yang dekat dapat menyebabkan ketergantungan emosional sehingga menghambat

pengembangan kemandirian.

Selain itu, pendidikan orang tua juga memengaruhi cara mereka mendidik anak mengenai kemandirian. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi biasanya lebih fleksibel dalam memberikan pengertian kepada anak tentang tanggung jawab pribadi (Yamin, 2010:90). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berperan dalam membentuk sikap mandiri pada anak.

Dalam konteks pendidikan formal di TK Kencana Sastra, tantangan lain muncul dari kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya pengembangan kemandirian melalui metode pembelajaran yang inovatif. Guru sering kali terjebak dalam rutinitas pembelajaran konvensional tanpa mempertimbangkan kebutuhan perkembangan sosial-emotional siswa mereka. Ini menyebabkan kurangnya keberanian siswa untuk tampil di depan umum serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemandirian siswa kelompok B di TK Kencana Sastra. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang kemandirian tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Melihat kondisi saat ini dan berdasarkan hasil observasi serta penelitian sebelumnya, jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak-anak sekaligus memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam hal peningkatan kemandirian melalui penggunaan media audio visual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan karakter kemandirian sejak usia dini.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang sistematis. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Kencana Sastra.

Penelitian ini menggunakan 3 instrumen penelitian; lembar observasi, kuisioner, dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung persentase peningkatan kemandirian anak dari setiap siklus. Selain itu, analisis kualitatif akan dilakukan terhadap umpan balik dari guru dan hasil refleksi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai efek penggunaan media audio visual terhadap kemandirian anak.

### 3. HASILDAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Kencana Sastra lalui penggunaan media audio visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil dari setiap siklus dianalisis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk menilai perkembangan kemandirian anak.

**Tabel 1: Hasil Penelitian Peningkatan Kemandirian Anak**

Siklus	Persentase Kemandirian	Keberanian Tampil	Tanggung Jawab	Catatan
Pratind akan	32,27%	Rendah	Rendah	Sebagian besar anak masih bergantung pada orang lain.
Siklus I	51,19%	Meningkat	Meningkat	Anak mulai menunjukkan keberanian untuk tampil, tetapi masih ada yang malu.
Siklus II	84,97%	Tinggi	Tinggi	Anak mampu tampil di depan kelas dan merapikan perlengkapan mereka sendiri.

Siklus: Menunjukkan tahapan dalam penelitian, dimulai dari pratindakan hingga siklus II.

1. Persentase Kemandirian: Menggambarkan persentase anak yang menunjukkan perilaku mandiri pada setiap tahap.
2. Keberanian Tampil: Menilai tingkat keberanian anak untuk tampil di depan umum.
3. Tanggung Jawab: Mengukur kemampuan anak dalam merapikan perlengkapan dan menyelesaikan tugas mereka.

#### 1. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang menampilkan tayangan tentang kemandirian, termasuk cara merapikan mainan dan keberanian tampil di depan umum. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Kemandirian Anak: Sebelum tindakan, hanya 32,27% anak yang menunjukkan perilaku mandiri. Setelah siklus I, persentase ini meningkat menjadi 51,19%.
- 2) Keberanian Tampil: Anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil di depan kelas, meskipun masih ada beberapa anak yang merasa malu.
- 3) Tanggung Jawab: Tanggung jawab terhadap tugas dan perlengkapan pribadi juga mulai terlihat, meskipun belum sepenuhnya optimal.

## 2. Hasil Siklus II

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus ini, peneliti memperkenalkan lebih banyak contoh perilaku mandiri melalui tayangan yang lebih beragam. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- 1) Kemandirian Anak: Persentase anak yang menunjukkan perilaku mandiri meningkat menjadi 84,97%.
- 2) Keberanian Tampil: Anak-anak semakin percaya diri untuk tampil di depan kelas dan menceritakan pengalaman mereka.
- 3) Tanggung Jawab: Tanggung jawab terhadap tugas dan perlengkapan pribadi meningkat secara signifikan, dengan banyak anak yang mampu merapikan mainan dan perlengkapan makan mereka sendiri.

Dalam Tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan kemandirian, keberanian tampil, dan rasa tanggung jawab anak-anak. Hal ini mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter kemandirian pada anak usia dini.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Kencana Sastra. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahriani (2017) dan Imayora (2018), yang juga menemukan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun.

#### 1. Peningkatan Kemandirian

Peningkatan kemandirian pada anak dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media audio visual memberikan stimulus yang menarik bagi anak-anak. Tayangan yang interaktif dan menyenangkan membuat anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka aktif terlibat dalam pengalaman belajar (Piaget, 1973).

Kedua, penggunaan media audio visual memungkinkan anak untuk melihat contoh perilaku mandiri dari karakter dalam tayangan tersebut. Dengan melihat bagaimana karakter dalam tayangan tersebut berani tampil dan bertanggung jawab, anak-anak termotivasi untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Keberanian Tampil

Siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian anak untuk tampil di depan umum. Hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan kelas yang mendukung dan positif selama kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan pujian dan dukungan kepada anak-anak yang berani tampil, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Bandura, 1997). Pujian positif dari guru berperan penting dalam membangun self-efficacy atau keyakinan diri pada anak.

#### 3. Tanggung Jawab

Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perlengkapan pribadi juga merupakan indikator penting dari kemandirian. Dalam penelitian ini, anak-anak mulai memahami pentingnya merapikan mainan dan menjaga kebersihan perlengkapan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis

pengalaman dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab (Sujiono dalam Khadijah, 2015).

Maka secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B di TK Kencana Sastra. Peningkatan kemandirian ini tidak hanya terlihat dari kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri tetapi juga dari keberanian mereka untuk tampil di depan umum serta rasa tanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi mereka.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi praktik pendidikan di TK Kencana Sastra dan lembaga pendidikan lainnya untuk mempertimbangkan penggunaan media audio visual sebagai metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian pada anak usia dini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual secara signifikan meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam persentase kemandirian anak dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pratindakan, hanya 32,27% anak yang menunjukkan perilaku mandiri, sedangkan setelah penerapan media audio visual, persentase tersebut meningkat menjadi 84,97%.

Peningkatan ini mencakup kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, keberanian untuk tampil di depan umum, serta rasa tanggung jawab terhadap perlengkapan dan tugas mereka. Implementasi media audio visual terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan memberikan contoh konkret tentang perilaku mandiri. Selain itu, dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian anak.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan:

**Penerapan Media Audio Visual:** Sekolah-sekolah diharapkan untuk terus menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kemandirian tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

**Pelatihan Guru:** Penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan tentang penggunaan media audio visual secara efektif dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

**Keterlibatan Orang Tua:** Sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam mendukung pengembangan kemandirian anak di rumah. Orang tua sebaiknya diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan diberi informasi tentang pentingnya kemandirian bagi perkembangan anak.

**Pengembangan Sarana dan Prasarana:** Lembaga pendidikan perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media audio visual. Investasi dalam teknologi pendidikan akan sangat bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

**Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak serta dampak jangka panjang dari penggunaan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan kemandirian

pada anak-anak dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

#### **DAFTARPUSTAKA.**

- Anomsari, P. H. (2013). *Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang. pp. 17-18.
- Imayora, L. (2018). *Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Ra Ar-Rohmah Kalibatur Kalidawir Tulungagung*. IAIN Tulungagung. pp. 70-75.
- Khadijah, & dkk. (2015). *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah Dalam Sekolah Dan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing. pp. 13.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. pp. 60.
- Kumalayati, N. (2019). *Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berhitung di taman kanak-kanak (tk) an-nisa banjar sari kec. Wonosobo, kab. Tanggamus*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. pp. 1-90.
- Yamin, M., Sabri, S. J., & Sanan Jamilah. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press. pp. 90.
- Zahriani. (2017). *Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual di TK IT Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan*. UINSU Medan. pp. 123-130.